

**ANALYSIS OF THE LEVEL OF POLITICAL LITERACY AMONG
STUDENTS OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION AT THE FACULTY
OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
UNIVERSITY OF RIAU**

Apri Yaldi¹, Sri Erlinda², Haryono³

apri.yaldi0423@student.unri.ac.id¹, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id², haryono@lecturer.unri.ac.id³

Phone: 082392473773

*Pancasila and Citizenship Education Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The higher education environment is a strategic place to develop reading habits. However, in reality, this expectation has not yet been realized, as reading interest among students remains low. The implementation of discussion programs related to political, social, and cultural issues is still frequently conducted among students as one means to enhance knowledge. This is commonly done by students at any university, including students of the Pancasila and Citizenship Education Program at the Faculty of Education and Educational Sciences, University of Riau. However, not all students of the Pancasila and Citizenship Education Program at the Faculty of Education and Educational Sciences, University of Riau, are willing to participate in such activities. Based on the researcher's initial observations of students of the Pancasila and Citizenship Education Program at the Faculty of Education and Educational Sciences, University of Riau regarding political knowledge, all students are aware of political parties. However, many of them are not interested in politics and have never participated in demonstrations related to political issues. The reasons vary, some do not want to get involved, some do not understand the political world, some are not allowed to participate by their parents, and so on, which can affect their political participation. This study aims to determine the level of political literacy among PPKn FKIP University of Riau students. This study was conducted in the PPKn program at the Faculty of Education and Teacher Training, University of Riau. This is a descriptive quantitative study. The sample was selected using proportional sampling, with a total of 127 students. The results indicate that the political knowledge level of PPKn students at the Faculty of Education and Teacher Training, University of Riau, is 74%, political skill level is 76%, and political attitude level is 39%.*

Keywords: *political literacy*

ANALISIS TINGKAT LITERASI POLITIK MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FKIP UNIVERSITAS RIAU

Apri Yaldi¹, Sri Erlinda², Haryono³

apri.yaldi0423@student.unri.ac.id¹, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id², haryono@lecturer.unri.ac.id³

Telepon :082392473773

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Namun pada kenyatannya, harapan tersebut belum bisa terwujud secara nyata, sebab minat baca dikalangan mahasiswa masih rendah. Pelaksanaan program diskusi terkait isu-isu politik sosial dan budaya masih kerap dilaksanakan di kalangan mahasiswa sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan. Hal itu sering kali dilakukan oleh mahasiswa di universitas mana pun, termasuk mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Namun kenyataannya belum semua mahasiswa PPKn FKIP UNRI peduli untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dari hasil observasi awal peneliti terhadap mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau mengenai pengetahuan politik. Semua mahasiswa mengetahui mengenai partai politik. Namun, banyak diantaranya tidak peduli akan politik dan tidak pernah ikut demonstrasi terkait isu politik. Alasannya beragam, ada yang tidak ingin ikut-ikutan, ada yang tidak paham mengenai dunia perpolitikan, ada yang tidak direstui ikut oleh orang tuanya, dan lain sebagainya, sehingga dapat berdampak pada partisipasi politiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi politik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik proposional sampling dengan jumlah sampel sebanyak 127 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan indikator pengetahuan politik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebesar 74%, indikator keterampilan politik sebesar 76%, dan sikap politik sebesar 39%.

Kata Kunci: literasi politik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Warga negara Indonesia diberikan kebebasan menyatakan pendapat dan memilih serta mengawasi pemerintahan. Sebagai sarana mewujudkan kedaulatan rakyat, pemerintah Indonesia memberikan hak Pemilu (Pemilihan Umum) kepada rakyatnya. Idealnya pemilu tidak hanya diikuti dengan jumlah pemilih yang besar (kuantitas), sehingga angka partisipasi meningkat tinggi, tetapi juga berlangsung secara kompetitif, transparan, adil dan bertanggung jawab serta dapat menciptakan pemilihan pemimpin politik yang kompeten dan jujur (Thomas, 2020).

Oleh karenanya pemilihan tidak hanya mencapai jumlah pemilih yang tinggi, tetapi juga jumlah pemilih yang berkualitas tinggi. Untuk mewujudkan pemilu yang berkualitas dengan peserta yang juga berkualitas, maka diperlukan prakondisi tertentu salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi politik pemilih khususnya para pemilih muda (Intyaswati, 2021)..

Literasi politik merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap proses politik dan berbagai isu politik yang memungkinkan seorang untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dan efektif sebagai warga negara (Sutisna, 2017:259). Literasi Politik merupakan implementasi pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik dari hal-hal kecil seperti isu-isu politik, contohnya praktik-praktik transaksi politik yang tidak sehat, *money politik* dan dampak konsekuensi pemilihan dikemudian hari yang cenderung terabaikan dan gagal ditumbuhkan secara masif sebagai bentuk kesadaran substansi dalam literasi politik mempengaruhi diri sendiri dan orang lain dalam pengambilan keputusannya (Putri Nora Eka, 2017:53).

Pengetahuan dalam konsep literasi politik dapat dimaknai sebagai pemahaman terhadap proses politik dan berbagai isu politik yang memungkinkan seorang untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dan efektif sebagai warga negara (Sutisna, 2017:259). Literasi politik diartikan sebagai keterampilan, mengacu pada pendapat Jenni S Bev memaknai literasi politik sebagai seperangkat keterampilan yang diperlukan bagi warga untuk berpartisipasi dalam pemerintahan masyarakat. Menurut Catherine Macrae dalam political Literacy Resource Pack, literasi politik sebagai sikap merupakan bauran kompleks dari praktik-praktik sosial yang memungkinkan orang untuk menjadi warga negara yang aktif dan efektif (Heryanto, 2019).

Menurut Fitriani literasi politik merupakan kondisi dimana seorang warga Negara berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti mengajukan alternatif kebijakan umum, mengajukan kritik dan saran perbaikan, dan ikut serta dalam kegiatan pemerintah, tidak hanya sebatas menggunakan hak suaranya (Fitriani 2022:47).

Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan literasi politik. Namun pada kenyatannya, harapan tersebut belum bisa terwujud secara nyata, sebab minat baca dikalangan mahasiswa masih rendah. Pelaksanaan program diskusi terkait isu-isu politik sosial dan budaya masih kerap dilaksanakan di kalangan mahasiswa sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan. Hal itu sering kali dilakukan oleh mahasiswa di universitas mana pun, termasuk mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Namun kenyataannya belum semua mahasiswa PPKn FKIP UNRI peduli untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Hasil observasi awal peneliti terhadap mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau mengenai pengetahuan politik., Semua mahasiswa mengetahui mengenai partai politik. Namun, banyak diantaranya tidak peduli akan politik dan tidak pernah ikut demonstrasi terkait isu politik. Alasannya beragam, ada yang tidak ingin ikut-ikutan, ada yang tidak paham mengenai dunia perpolitikan, ada yang tidak direstui ikut oleh orang tuanya, dan lain sebagainya, sehingga dapat berdampak pada partisipasi politiknya

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah "Bagaimanakah Tingkat Literasi Politik Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau?". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi politik mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Juni sampai Desember Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik proporsional sampling dengan jumlah sampel sebanyak 127 mahasiswa.

teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah merujuk pada tabel *Isaac and Michael* dengan tingkat kesalahan 10%. Tabel *Isaac and Michael* dapat digunakan apabila jumlah populasi telah diketahui. Dalam penelitian ini diketahui populasi berjumlah 238 dan digenapkan sesuai tabel menjadi 240, sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 127 mahasiswa, dengan teknik *propotional sampling* disetiap mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2021, 2022, dan 2023.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan studi lapangan, dengan cara proses penyebaran kuesioner (angket) dan wawancara kepada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Pada penelitian ini kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data, dengan jenis kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup. Dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban pada alternatif pilihan yang telah disediakan yang diberikan melalui media google form. Data yang diperoleh dari kuesioner (angket) beserta akan diolah peneliti sehingga didapatkan hasil analisis data.

Setelah data atau bahan-bahan yang diperlukan baik data primer ataupun sekunder berhasil terkumpul, kemudian penulis menganalisa dengan teknik deskriptif kuantitatif, deskriptif kuantitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data-data yang ada, misalnya mengenai situasi, keadaan, kegiatan pandangan dan sikap yang tampak. Kemudian menarik kesimpulan dan diinterpretasikan dengan cermat dan teliti. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan semua data yang diinginkan
- 2) Mengklarifikasikan alternatif jawaban responden
- 3) Menentukan besar presentasi alternatif jawaban responden dengan mengajukan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{f}{n} \times 100 \quad (\text{Anas Sudjono, 2013})$$

Keterangan:

P = besar presentase alternatif jawaban

F = frekuensi alternative jawaban responden

N = jumlah sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Tingkat Literasi Politik Mahasiswa

Data untuk Tingkat literasi politik mahasiswa diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada 127 orang mahasiswa/i Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. Terdapat 3 indikator dalam Tingkat literasi politik, yaitu, 1) pengetahuan, 2) keterampilan, dan 3). Sikap.

a. Indikator Pengetahuan Politik

Pada indikator ini, peneliti bertujuan mengetahui wawasan mahasiswa terhadap politik

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan responden tentang pengetahuan politik

No	Sub indicator	S		CS		TS	
		F	%	F	%	F	%
1	Negara	119	94	8	6	0	0
2	Kekuasaan	113	89	14	11	0	0
3	Pengambilan Keputusan	95	75	32	25	0	0
4	Kebijakan Umum	85	67	42	33	0	0
5	Pengalokasian	56	44	49	39	22	8
Jumlah		468	369	145	114	22	8
Rata-rata		94	74	29	23	4	3

Sumber : Data Olahan Angket 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rekapitulasi jawaban tentang indikator pengetahuan sebanyak 74% responden menjawab Setuju, sebanyak 23% responden menjawab Cukup Setuju, dan sebanyak 3% responden menjawab Tidak setuju. Berdasarkan tolak ukur yang telah ditetapkan pada bagian analisis data di Bab III, maka hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu: Setuju 74%. Dapat disimpulkan bahwa indikator pengetahuan berada pada rentang 67%-100% " Tinggi".

b. Indikator Keterampilan Politik

Pada indikator keterampilan politik, peneliti bertujuan mengetahui kecakapan mahasiswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas politik.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan responden tentang Indikator Keterampilan politik

No	Sub Indikator	S		CS		TS	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada	102	80	25	20	0	0
2	Menjalankan kewajiban sebagai warga negara	113	89	14	11	0	0
3	Menerima dan menjalankan hak sebagai warga negara	85	67	42	33	0	0
4	Menentukan benar atau salah kebijakan yang dibuat pemerintah	85	67	42	33	0	0
Jumlah		385	303	123	97	0	0
Rata-rata		96	76	31	24	0	0

Sumber : Data Olahan Angket 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rekapitulasi jawaban tentang indikator keterampilan sebanyak 76% responden menjawab Setuju, sebanyak 24% responden menjawab Cukup Setuju, dan sebanyak 0% responden menjawab Tidak setuju. Berdasarkan tolak ukur yang telah ditetapkan pada bagian analisis data di Bab III, maka hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu: Setuju 76%. Dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan berada pada rentang 67%-100% "Tinggi"

c. Indikator Sikap Politik

Pada indikator sikap, peneliti bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam praktik-praktik sosial yang memungkinkan orang untuk menjadi warga negara yang aktif dan efektif.

Tabel 4.31 Tanggapan responden mengenai indikator sikap

No	Sub Indikator	S		CS		TS	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu menyampaikan pendapat politik secara langsung ataupun tidak langsung	50	39	63	50	14	11
2	Berpartisipasi dibidang politik secara aktif	50	39	70	55	7	6
3	Berpartisipasi dibidang politik secara efektif	50	39	56	44	21	17
4	Bersikap kritis dalam persoalan politik	56	44	56	44	15	12
5	Bertanggung jawab	42	33	63	50	22	17
Jumlah		248	194	308	243	79	63
Rata-rata		50	39	61	49	16	12

Sumber : Data Olahan Angket 2025

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas diperoleh hasil rekapitulasi jawaban tentang indikator sikap sebanyak 39% responden menjawab Setuju, sebanyak 49% responden menjawab Cukup Setuju, dan sebanyak 12% responden menjawab Tidak setuju. Berdasarkan tolak ukur yang telah ditetapkan pada bagian analisis data di Bab III, maka hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi di atas yaitu: Setuju 39% Dapat disimpulkan bahwa indikator sikap berada pada rentang 34%-66% "sedang"

PEMBAHASAN

Pada indikator pengetahuan politik terdapat beberapa sub indikator seperti pengetahuan tentang negara, pengetahuan tentang kekuasaan, pengetahuan tentang pengambilan keputusan, pengetahuan tentang kebijakan umum, dan pengetahuan tentang pengalokasian. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa 74% mahasiswa mengetahui pengertian negara dan pemimpin negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutisna (2017) yang menyatakan bahwa literasi politik mencakup pengetahuan dan pemahaman terhadap proses politik yang memungkinkan individu berpartisipasi secara aktif. Menurut Crick dalam buku Literasi Politik (Heryanto, 2019), berpendapat literasi politik adalah pemahaman praktik tentang konsep-konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari, yang mencakup pengetahuan tentang kekuasaan.

Pada indikator keterampilan politik terdapat beberapa sub indikator seperti mampu berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada (Chalik, 2017). Menjalankan kewajiban sebagai warga negara, Menerima dan menjalankan hak sebagai warga negara, dan menentukan benar salah atas

kebijakan yang dibuat pemerintah. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan kemampuan mahasiswa yang baik dalam berpartisipasi pada pemilu atau pilkada, sebanyak 76% mahasiswa menyatakan mampu berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi politik yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam pemilu adalah indikator penting dari literasi politik (Putri, 2017).

Pada indikator sikap politik terdapat beberapa sub indikator seperti mampu menyampaikan pendapat politik secara langsung ataupun tidak langsung, berpartisipasi dibidang politik secara aktif, berpartisipasi dibidang politik secara efektif, bersikap kritis dalam persoalan politik, dan bertanggung jawab yang dapat mempengaruhi disemua tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan negara (Thomas, 2020). Secara keseluruhan Sikap mahasiswa terhadap politik menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun 39% mahasiswa merasa mampu menyampaikan pendapat politik, hanya 33% yang merasa bertanggung jawab atas tindakan politik mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan keterampilan ada, sikap proaktif dalam berpartisipasi masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau memiliki tingkat literasi politik yang relatif tinggi, terutama dalam hal pengetahuan tentang negara dan kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diterima mahasiswa cukup efektif dalam membekali mereka dengan pengetahuan politik dasar.

Keterampilan mahasiswa dalam berpartisipasi pada pemilu dan memilih pemimpin menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik. Ini penting untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda, terutama menjelang pemilu yang akan datang.

Meskipun pengetahuan dan keterampilan mahasiswa cukup baik, sikap mereka terhadap politik masih perlu ditingkatkan. Hanya sebagian kecil yang merasa bertanggung jawab atas tindakan politik mereka. Ini menunjukkan perlunya program pendidikan yang lebih mendalam untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab politik di kalangan mahasiswa.

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi politik mahasiswa, seperti penyelenggaraan seminar, diskusi, dan kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam proses politik secara langsung. Penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi politik juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu politik terkini. Menurut Fitriani (2022), media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau memiliki tingkat literasi politik yang baik, hal ini dibuktikan dengan indikator pengetahuan politik mahasiswa yakni sebesar 74%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki wawasan yang tinggi terkait pengetahuan tentang negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan umum dan pengalokasian. Selanjutnya pada indikator keterampilan politik sebesar 76%. Ini menunjukkan mahasiswa memiliki keterampilan yang tinggi terkait mampu berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada, menjalankan kewajiban sebagai warga negara, menerima dan menjalankan hak sebagai warga negara, dan mampu menentukan benar salah atas kebijakan yang dibuat pemerintah. Indikator yang terakhir sikap politik mahasiswa sebesar 39%. Ini menunjukkan mahasiswa memiliki sikap politik yang sedang terkait mampu menyampaikan pendapat politik secara langsung ataupun tidak langsung, berpartisipasi dibidang politik secara aktif, berpartisipasi dibidang politik secara efektif, bersikap kritis terhadap persoalan politik, dan

bertanggung jawab terhadap keputusan politik yang diambil. Namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal sikap dan tanggung jawab politik.

Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan mahasiswa, peneliti merekomendasikan untuk :

1. Pengembangan program pendidikan politik yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif oleh pihak kampus kepada mahasiswa.
2. Pemanfaatan media literasi politik melalui platform digital dan media sosial dalam perkuliahan.
3. Kolaborasi antara kampus dengan organisasi mahasiswa, komunitas sosial, serta lembaga pemerintahan atau non-pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan politik yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi politik dan partisipasi aktif mahasiswa lewat pelatihan, workshop, atau program magang di lembaga politik yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, L. F., Aminudin, I., & Rengi, P. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP LITERASI POLITIK GENERASI MILENIAL. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46-55.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalik, A. (2017). *Pertarungan elite dalam politik lokal*. PUSTAKA PELAJAR YOGYAKARTA.
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik*. IRCiSoD.
- Intyaswati, D. (2021). Peran Media Massa Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2), 140-149.
- Putri, N. E. (2017). Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(1), 53-55.
- Sudjono, A. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, A. (2017). Strategi Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 6, No. 2).
- Thomas. (2020). *Perilaku Politik*. Yayasan Pustaka obor Indonesia.